

# GUTNIUS

**BILONG CM INDONESIA - DOMUS KIUNGA PNG**

**Edisi Kelima Belas**

**April 2025**

Tim Redaksi:

- Rm. Antonius Wiwit S, CM
- Rm. Aloysius Bulu Lero, CM
- Rm. Martinus A. Paryanto, CM
- Rm. G. Sandy D. Kuncara, CM



**SALAM REDAKSI:**

Kami kembali hadir melalui edisi kelima belas dengan mewartakan kabar Domus Kiunga Papua Nugini.

Sebelumnya, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada para pemerhati misi atas apresiasi, masukan, saran dan tanggapan atas buletin Gutnius edisi keempat belas.

Pada edisi kelima belas ini, kami mengabarkan aneka kegiatan dan pengalaman kami selama bermisi dan melayani umat di Keuskupan Daru-Kiunga. Kami mengucapkan selamat mempersiapkan dan menyambut Paskah.

Tidak lupa, kami tetap mengharapkan masukan dan saran dari para pemerhati misi, serta doa dan dukungannya untuk karya perutusan kami di Keuskupan Daru Kiunga, Papua Nugini.

## **TOPIK UTAMA**

### **Minggu Palma dan Persiapan Pekan Suci**

Minggu, 13 April 2025, umat Katolik sedunia memasuki Pekan Suci yang ditandai dengan Perayaan Minggu Palma. Begitu pula dengan kami, para imam CM yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga. Perayaan Minggu Palma di Paroki St. John Matkomnai, Paroki Our Lady of Papua Kungim, Paroki St. Andrew Bolivip, dan Paroki St. Joseph Balimo berlangsung meriah dan khidmat.



Perayaan Minggu Palma di Paroki St. John Matkomnai dilaksanakan sebanyak 3 kali. Pertama, pada hari Sabtu sore, 12 April 2025, Rm. Paryanto memimpin perayaan misa Minggu Palma di Stasi Dmesuke, yang terletak sekitar 20 km dari pusat paroki. Kedua, pada Minggu pagi di pusat paroki. Dan yang ketiga, pada Minggu sore dilaksanakan di Stasi Yenkenai, yang terletak sekitar 11 km dari pusat paroki. Semua perayaan berlangsung secara sederhana dan meriah. Umat yang hadir membawa aneka dedaunan, tidak hanya palma daun sagu. Karena Minggu Palma termasuk perayaan khusus dan istimewa bagi umat, maka dekorasi gereja lebih meriah dan terdapat tarian perarakan yang menyertai liturgi.



Perayaan Palma di Stasi Dmesuke



Perayaan Palma di Matkomnai



Perayaan Palma di Stasi Yenkenai

Dari Paroki Our Lady of Papua Kungim, perayaan Minggu Palma juga berlangsung meriah. Banyak umat yang hadir dalam perayaan ini. Salah satu hal yang menarik adalah dinyanyikannya lagu-lagu liturgi berbahasa Indonesia dalam perayaan Minggu Palma ini. Hal ini terjadi karena di Paroki Kungim banyak terdapat umat yang dapat berbahasa Indonesia dengan baik, karena lokasi Paroki Kungim yang berada di perbatasan antara Papua Nugini dengan Indonesia. Dalam kesannya, Rm. Wiwit mengungkapkan bahwa Perayaan Minggu Palma kali ini, serasa berada di wilayah Papua Indonesia.



Perayaan Palma di Paroki Kungim



Perayaan Palma di Paroki Bolivip

Lain lagi dengan Perayaan Minggu Palma di Paroki Bolivip. Rm. Aloy memulai Perayaan Minggu Palma di *airstrip* (landasan udara), yang kemudian dilanjutkan dengan prosesi perarakan daun palma menuju ke gereja. Umat yang hadir tidak terlalu banyak karena ada banyak yang pergi ke Kiunga dan Tabubil. Apalagi dalam minggu ini ada pesawat *carter* yang mendarat di Bolivip beberapa kali. Meskipun tidak banyak, namun semangat umat untuk hari pertama pekan Suci cukup menggelora.

Sedangkan dari Paroki St. Joseph Balimo, Perayaan Minggu Palma, dipimpin oleh Rm. Santoso SMM dan Rm. Sandy CM. Perayaan ini diawali dari halaman depan gereja, kemudian dilanjutkan dengan perarakan menuju ke dalam gereja. Umat yang hadir cukup banyak dengan membawa aneka daun palma.



Perayaan Palma di Paroki Balimo



Minggu Palma sebagai pembuka Pekan Suci telah terlaksana dengan baik berkat kerja sama imam dan umat dalam mempersiapkannya. Dan harapannya terus berlanjut dalam melaksanakan Tri Hari Suci dan perayaan-perayaan liturgi lainnya. Semua ini tidak lepas dari semua persiapan yang telah dilakukan.

Sudah sejak jauh-jauh hari, kami, para romo di paroki masing-masing, bersama umat di paroki dan stasi mempersiapkan aneka perayaan selama Pekan Suci. Persiapan pertama adalah dengan membuat jadwal Perayaan Ekaristi dan Ibadat selama pekan suci. Paroki St. John Matkomnai contohnya, dalam perayaan Pekan Suci tahun ini, Rm. Paryanto sudah menyusun dan menginformasikan jadwal Pekan Suci kepada umat, baik di pusat paroki dan stasi, yang mana jadwal Perayaan Paskah ini sudah dibuat sampai dengan awal Mei 2025. Hal ini disebabkan, Paroki Matkomnai mempunyai 6 stasi yang terletak di sekitar jalan utama, yang bisa ditempuh dengan mobil,



Misdinar Matkomnai mengadakan latihan mandiri

dan 4 stasi lainnya yang berada di pedalaman, yang harus ditempuh dengan berjalan kaki sekitar 3 jam hingga 1 hari. Dalam Penjadwalan Pekan Suci ini, setidaknya setiap stasi mendapatkan 1 kali Perayaan Ekaristi, sedangkan lainnya berupa Ibadat Sabda yang dipimpin oleh umat. Hal ini disebabkan, hanya ada 1 imam yang melayani Paroki Matkomnai ini. Berkenaan dengan penjadwalan Pekan Suci ini, juga terjadi pada Paroki Our Lady of Papua Kungim, Paroki St. Andrew Bolivip, dan Paroki St. Joseph Balimo. Umumnya, setelah Perayaan Misa Minggu Paskah di pusat paroki, para romo akan melakukan *patrol* (kunjungan)

Paskah ke stasi-stasi yang lokasinya jauh dari pusat paroki. Selain masalah penjadwalan, dalam Pekan Suci ini, juga dilakukan aneka persiapan liturgi lainnya, seperti latihan misdinar, latihan koor, dan latihan lektor.

Untuk Paroki Balimo, pada hari Selasa 15 April 2025, Rm. Sandy dan Rm. Santoso SMM harus berpisah untuk pelayanan Paskah. Rm. Santoso SMM bertolak menuju Paroki St. Michael Bamu di Aniada. Sedangkan Rm. Sandy akan melayani umat di Paroki Balimo.

Dari sisi para romonya, juga memerlukan persiapan. Ada tantangan tersendiri dalam persiapan Pekan Suci di tempat misi, yaitu romo harus mempersiapkan segala keperluan dan peralatan perayaan dengan baik dan cermat, mulai dari peralatan liturgi dan peralatan pendukung, seperti *sound system*, LCD, laptop. Di sisi lain, juga harus memperhatikan kondisi fisik dengan asupan makanan, yang harus dipersiapkan sendiri juga. Untuk itulah, para romo harus mempersiapkan aneka bahan makanan yang praktis, mudah, dan tahan lama. Intinya perut harus tetap terisi makanan, meskipun kegiatan dalam Pekan Suci sangat padat, menyita waktu dan tenaga, para romo dapat tetap sehat dalam melayani umat. Dan yang tidak boleh dilupakan adalah persiapan rohani dengan memohon berkat dan penyertaan Tuhan agar kekuatan, kesehatan, dan kebijaksanaan dalam merayakan Pekan Suci tahun ini.



Rm. Santoso SMM bertolak menuju Paroki St. Michael Bamu

### Kebaikan Umat untuk Romonya

Menjadi imam misionaris di tanah misi, selain penuh tantangan, juga dipenuhi dengan berkat melimpah. Hal ini disebabkan ada banyak umat yang peduli dan penuh kasih kepada para imamnya. Mereka dengan caranya masing-masing memberikan diri dan berpartisipasi dalam menjaga, menemani, dan berbagi berkat kepada kami, para imam CM yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga.



Rm. Paryanto dan pasukan turnenya

Hal pertama yang kami rasakan adalah umat dengan setia menemani para imam dalam kegiatan *patrol* (kunjungan) stasi dan perjalanan. Ketika para imam hendak melakukan kunjungan stasi, sudah dapat dipastikan akan ada banyak umat yang menemani. Hal ini dialami oleh Rm. Paryanto di Paroki Matkomnai. Umat sudah hafal jadwal kunjungan stasi yang dilakukan Rm. Paryanto untuk stasi-stasi yang berada di dekat pusat paroki. Mereka pasti akan berebut untuk bisa ikut ke stasi, namun kapasitasnya terbatas. Disebut terbatas, karena jumlah umat yang bisa ikut disesuaikan dengan kapasitas bak mobil paroki. Ada kalanya Rm. Paryanto harus bersikap bijaksana dalam memilih umat yang bisa

ikut kunjungan stasi. Kehadiran umat yang turut serta Rm. Paryanto dalam kunjungan stasi ini dapat menyemarakkan Perayaan Ekaristi di stasi. Hal ini disebabkan mereka akan bertugas sebagai misdinar dan memperkuat suara koor.

Situasi berbeda dialami oleh Rm. Wiwit di Paroki Kungim dan Rm. Aloy di Paroki Bolivip. Kunjungan stasi hanya bisa dilakukan dengan berjalan kaki melalui jalan setapak di dalam hutan, menyusuri sungai, dan di lereng gunung. Kehadiran umat yang menemani para romo ini sangat membantu. Mereka adalah



Rm. Wiwit dan pasukan turnenya



Rm. Aloy dan pasukan turnenya

orang-orang yang sudah mengenal dan tahu situasi medan yang akan dilalui. Mereka berperan sebagai penunjuk jalan dan juga pencari jalan alternatif, bila jalan yang biasa dilalui tidak bisa dilewati karena berbagai hal. Selain itu, kehadiran umat ini dapat menjadi teman perjalanan, sehingga jarak tempuh yang jauh menjadi tidak terasa karena dijalani bersama-sama. Dan juga untuk berbagi beban dari barang-barang yang dibawa dalam kunjungan stasi. Perlu diketahui, bahwa kunjungan stasi di Keuskupan Daru-Kiunga ini, para romo juga harus membawa bahan makanan yang cukup untuk dirinya, umat yang ikut, dan umat stasi yang menjadi tempat singgahnya.

Bagi Rm. Sandy di Paroki Balimo, umat yang menemani

kunjungan stasi sangat diperlukan. Hal ini mereka berperan untuk mengemudikan *dinghy*, penunjuk jalan karena jalur air kerap kali tidak sama jalurnya, dan membantu memilihkan jalan yang baik agar tidak terpeleset ketika di tepi dermaga atau sungai.

Hal kedua yang akan didapatkan dari umat adalah bantuan mereka dalam aktivitas kami. Tanpa bantuan umat, kegiatan harian kami tidak akan bisa terlaksana dengan baik. Salah satu bantuan umat yang sangat kami rasakan adalah bantuan untuk memanggul dan membawa barang-barang kebutuhan gereja dan pastoran. Hal ini sangat tampak dan terasa di Paroki Kungim. Perlu diketahui bahwa Paroki Kungim terletak di tengah hutan yang jauh dari kota terdekat, yaitu Ningerum dan Kiunga. Oleh karena itu, setiap kali Rm. Wiwit pergi ke kota, pasti akan berbelanja banyak barang untuk memenuhi kebutuhan pastoran dan gereja. Selain itu, dari dermaga Kungim menuju gereja harus ditempuh dengan berjalan kaki sekitar 5 km. Di



Rm. Sandy dibantu umat melewati batang kayu yang licin

sinilah peran umat, khususnya ibu-ibu, sangat membantu dalam membawa dan memanggul barang-barang belanjaan yang dibeli oleh Rm. Wiwit. Rm. Wiwit menyebut ibu-ibu ini sebagai *the women's power*.

Situasi berbeda dirasakan oleh Rm. Paryanto di Matkomnai, ia mempunyai pasukan anak-anak yang selalu siap sedia membantu pekerjaannya. Di Matkomnai, setiap hari, ada saja anak-anak yang datang ke kompleks gereja. Awalnya mereka bermain di sekitar area gereja. Kemudian menggoda Rm. Paryanto untuk dapat memperoleh snack dengan berbagai cara yang usil dan kreatif. Anak-anak ini kerap membersihkan halaman di kompleks gereja dan mencuci mobil pastoran. Kehadiran anak-anak ini sangat berarti bagi Rm. Paryanto yang sendirian di pastoran. Anak-anak ini menghadirkan keceriaan,



Rm. Wiwit dan ibu-ibu Paroki Kungim

kegembiraan, dan hiburan tersendiri bagi Rm. Paryanto, meskipun tidak jarang anak-anak ini juga usil dan menjengkelkan.

Hal ketiga yang kami rasakan adalah kebaikan umat untuk berbagi hasil jerih payah mereka kepada kami. Untuk yang satu ini, kami sangat bersyukur dan berterima kasih karena ada umat yang mau berbagi dengan kami di tengah keterbatasan yang mereka alami. Umat berbagi hasil kebun dan hasil buruan-tangkapan hewan. Tidak jarang kami menerima sayur-mayur, buah-buahan, kelapa, ubi, talas, daging babi, ikan, udang, kepiting, dan ulat sagu. Hal inilah yang menjadikan makanan kami bervariasi. Umat memberi kami aneka sayur mayur dan buah-buahan, seperti kangkung, pucuk labu, aubika (sejenis daun gedhi), pakis, bayam, sawi, terong, nanas, pisang, kelapa, ubi, singkong, talas. Bahkan tidak jarang, kami mendapatkan harga yang lebih murah, jika kami membeli barang jualan umat. Hal ini seperti yang dialami Rm. Sandy di Paroki Balimo ketika membeli donat yang dijual umatnya.



Rm. Paryanto dan anak-anak Matkomnai



Itulah kebaikan-kebaikan umat yang kami terima selama berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga ini. Dan tentunya masih banyak hal lain yang telah umat lakukan untuk para imamnya dengan caranya masing-masing. Dari hal ini, kami menyadari bahwa relasi dan kerja sama yang baik bersama umat akan menumbuhkan kehidupan menggereja di paroki, stasi, dan keuskupan. Untuk itulah kami mengucapkan terima kasih kepada umat kami di paroki kami masing-masing.



## BERITA PAROKI

### Paroki St. John, Matkomnai

#### Kebun Misdinar

Salah satu pasukan penting dalam hidup menggereja adalah Misdinar. Mereka berkarya melayani Peryaan Ekaristi dan ibadat setiap hari Minggu. Para misdinar adalah teman setia pastor dalam turne ke stasi-stasi. Sebagai salah satu sarana pembinaan untuk misdinar dan untuk usaha *self reliance* atau kemandirian, misdinar memutuskan untuk membuat kebun yang akan mereka rawat dan kelola. Mereka akan menanam sayur-mayur, kacang tanah, *kao-kao* (ubi), yang mana nanti hasilnya akan mereka jual sebagai dana untuk kegiatan misdinar. Akhirnya, Sabtu 22 Maret 2025, para misdinar mulai membuka kebun kecil mereka. Semoga usaha ini berlanjut dan bisa menjadi sarana pembinaan juga bagi para misdinar. Berharap juga bahwa kegiatan ini bisa menjadi sarana berkumpul bersama untuk semakin mempererat persaudaraan di antara para anggota misdinar.



#### Pembaharuan Janji *Friends of Wisdom*

Salah satu kelompok kategorial yang ada di Paroki Matkomnai adalah “Friends of Wisdom”, kelompok yang mengambil dan menghidupi semangat St Monfort. Setiap tanggal 25 Maret, yang bertepatan dengan Hari Raya Kabar Sukacita, mereka akan memperbaharui janji mereka untuk selalu setia meneladan Kristus dan menyatakan kesedian untukewartakan Kristus dalam semangat teladan Bunda Maria dan St Monfort. Dalam misa bersama, para anggota *Friends of Wisdom* memperbagarui janji mereka. Semoga semakin banyak orang yang merasakan kasih Allah melalui kehadiran mereka. Kegiatan ini dilakukan dalam perayaan Ekaristi yang dipimpin oleh Rm. Paryanto.



**“Kita harus menyesuaikan diri dengan kehendak Allah,  
baik dalam situasi yang merepotkan maupun situasi yang menyenangkan yang terus saling berganti.  
Karena itu dari kita dibutuhkan sikap siap-siaga untuk segalanya  
dan sikap tidak terikat sama sekali pada diri kita sendiri.”  
(DBSV III, 39 - SV IV, 280 – 29 Nopember 1651)**

## Misa Sekolah

Misa sekolah menjadi salah satu sarana pembinaan iman bagi anak-anak yang sekaligus menjadi bagian dari tanggung jawab pastor paroki untuk sekolah-sekolah di wilayah Paroki Matkomnai. Bersyukur bahwa kepala sekolah dan para guru bekerja sama dengan baik, sehingga program misa sekolah bisa diadakan di setiap triwulan. Misa kali ini mestinya membuka triwulan pertama tetapi karena ada berbagai macam kesibukan, maka baru bisa diadakan di akhir triwulan pertama, yaitu pada hari Rabu, 2 April 2025.



Misa dihadiri oleh para siswa TK, *Preparation School*, *Primary School* yang berada sekitar kompleks gereja. Dengan adanya misa sekolah, diharapkan bahwa sekolah juga akan terlibat dalam pelayanan misa mingguan. Semoga misa sekolah menjadi sarana baik untuk menumbuhkan iman anak-anak dan juga untuk pembinaan mereka.



## Pembinaan Pemimpin Ibadat dan Pembagi Komuni



Kamis-Minggu, 3 - 6 April 2025, Paroki Matkomnai mengadakan pembinaan dasar untuk Pemimpin Ibadat (*Prayer Leader*) dan Pembagi Komuni (*Communion Minister*). Pembinaan ini untuk petugas lama dan petugas baru yang akan membantu pelayanan ibadat dan komuni, baik di pusat paroki maupun di stasi-stasi. *Prayer Leaders* dan *Communion Ministers* ini mempunyai peran yang cukup penting dengan terbatasnya imam di keuskupan ini dan juga di paroki ini. Paroki Matkomnai hanya dilayani 1 imam dan memiliki 9 stasi, maka kalau bukan jadwal kunjungan imam, maka tidak ada perayaan Ekaristi. Oleh karena itu, *Prayer Leaders* dan *Communion Ministers* inilah yang akan memimpin ibadat dan memberikan pelayanan komuni.

Pembinaan kali ini dihadiri oleh 34 orang (ada beberapa yang baru) yang setia mengikuti pembinaan dengan bahan dasar yang sederhana, yang disampaikan oleh Rm Paryanto dan dibantu oleh Mr Lawrence. Mereka bersyukur dengan pembinaan ini karena menyegarkan kembali pelayanan mereka dan sekaligus menyemangati kembali kesediaan mereka untuk ikut melayani gereja. Setiap hari, pembinaan diisi dengan 3 sesi dengan bahan sederhana, juga ada sesi latihan memimpin ibadat. Pembinaan ditutup dengan misa bersama dan berkat serta perutusan bagi mereka.

Terima kasih karena Tuhan mengirimkan mereka untuk membantu karya pastoral para imam dan juga terima kasih kepada para keluarga yang sudah mendukung mereka karena pelayanan sebagai *Prayer Leaders* dan *Communion Ministers* yang sangat membutuhkan dukungan dari keluarga mereka.



### **Paroki Our Lady of Papua, Kungim**

#### **Pembinaan Kelompok Bapak-Bapak**

Setelah berproses sejak hari Kamis, 20 Maret 2025, akhirnya kelompok Bapak-Bapak menunjukkan dirinya. Hari ini mereka menjadi petugas liturgi. Dalam misa mereka mengucapkan doa komitmen untuk meneladani St. Yosep. Setelah misa acara dilanjutkan dengan membaca, merefleksikan dan men-*sharing*-kan Surat Gembala yang ditulis oleh Mgr. Gilles Cote, SMM (Uskup Emeritus Keuskupan Daru-Kiunga) yang ditujukan kepada para bapak. Cukup menarik karena mereka sendiri berproses dan saling ber-*sharing*. Malam ini mereka akan melanjutkan acara dengan *Social Night*, yaitu *live music* di depan gereja.

Sebagai buah dari proses beberapa hari ini, mereka akan membentuk spiritual group: THE MEN OF ST. JOSEPH. Minggu depan mereka akan memulai kegiatan mereka.

Semoga kelompok bapak-bapak ini dapat berproses terus-menerus dalam mengembangkan Gereja.



**“Marilah kita bersikap lepas bebas dan memberi waktu kepada Tuhan untuk menunjukkan kehendak-Nya...**

**Karena makin kecil peranan kita, makin besarlah peranan-Nya.”**

(SV V, 534 – 30 Januari 1656)



### Olah Raga Bersama

Setiap hari Minggu sore, kelompok misdinar mengadakan kegiatan olah raga bersama di halaman depan Gereja Kungim. Begitu pula yang terjadi pada hari Minggu, 23 Maret 2025. Tanpa dikomando oleh romo paroki, para misdinar telah mengorganisasi diri untuk mempersiapkan kegiatan mereka ini. Kali ini mereka bermain voli dengan gembira dan penuh semangat.

### Pengenalan Devosi Kerahiman Ilahi



Mulai Sabtu, 29 Maret 2025, para misdinar mulai diperkenalkan dengan doa Devosi Kerahiman Ilahi. Kegiatan ini akan dilaksanakan rutin setiap hari Sabtu sore sebelum mereka mengadakan Latihan misdinar. Kegiatan ini diadakan sebagai usaha kecil untuk memperkenalkan



berbagai devosi kepada umat sejak usia dini, juga sebagai implementasi dari target tahun ini, yaitu untuk memperdalam iman.

### Pertemuan Kelompok Bapak-Bapak



Setelah refleksi bersama pada pesta St. Yosep beberapa minggu lalu, kelompok bapak-bapak berkomitmen untuk terlibat aktif dalam aneka kegiatan menggereja. Oleh karena itu, pada tanggal 30 Maret 2025, kelompok bapak-bapak membentuk *spiritual group* yang bernama *The Men of St. Joseph*. Kelompok ini berkumpul setiap hari Minggu setelah selesai misa.



untuk berdoa bersama dan mendiskusikan aksi nyata yang akan mereka lakukan untuk satu bulan ke depan. Semoga kelahiran *The Men of St. Joseph* ini menyemarakkan kehidupan menggereja di Paroki Kungim.

### Pembinaan Orang Tua Calon Baptis Bayi

Pada hari Senin, 7 April 2025 sampai dengan Jumat, 11 April 2025, Paroki Kungim mengadakan pembinaan bagi para orang tua calon baptis bayi. Dalam pembinaan ini tercatat ada 40 bayi yang akan menerima Sakramen Baptis pada hari Minggu Paskah nanti.



### Kerja Bakti Area Gereja

Perayaan Pekan Suci sudah semakin dekat. Untuk itulah pada hari Rabu, 9 April 2025, ibu-ibu Legio Maria dan Ibu-ibu Rosari, mengadakan kerja bakti di area Gereja dengan membersihkan halaman gereja dan memotong bambu untuk keperluan kegiatan Pekan Suci. Meskipun seringkali dua kelompok putri-putri Maria ini “tidak akur”, tapi semakin sering mereka diberi pekerjaan dan tanggungjawab bersama, semakin meriah wajah gereja, semakin cantik wajah Our Lady of Papua.



### Kungim Menyala

Setelah beberapa hari, Rm. Wiwit dibantu oleh umat memasang instalasi listrik untuk gereja dengan menggunakan panel surya, akhirnya pada hari Rabu, 9 April 2025, gedung gereja Paroki Kungim menjadi terang.

Sebelumnya, kelistrikan gereja hanya menggunakan tenaga generator. Itu pun hanya dipakai ketika perayaan-perayaan besar karena untuk mendatangkan BBM ke Kungim tidak mudah dan sudah pasti tidak murah. Padahal setiap pagi hari, jumlah umat yg mengikuti misa harian cukup banyak, termasuk anak2 sekolah. Setiap pagi, misa harian hampir selalu dimulai agak siang untuk menunggu matahari agak terang, supaya bisa membaca bacaan dan Injil.

Dengan adanya listrik yang terpasang sekarang, meskipun masih seadanya, misa bisa dimulai on time, sehingga anak-anak sekolah tidak lagi takut terlambat masuk kelas kalau mereka mengikuti misa pagi terlebih dahulu.



### Paroki St. Andrew, Bolivip

#### Kunjungan Stasi St. Louisa Sementimbip



Memasuki masa Prapaskah, Rm. Aloy langsung tancap gas untuk kunjungan stasi. Pada minggu kedua masa Prapaskah, 16 Maret 2025, Rm. Aloy ditemani seorang katekis mengunjungi di stasi St. Louisa Sementimbip. Stasi ini cukup dekat dengan pusat paroki dan ditempuh dengan hanya berjalan kaki sekitar tiga jam. Umat yang hadir dalam perayaan Ekaristi lumayan banyak. Dalam kesempatan ini, Rm. Aloy mengajak umat mengisi masa prapaskah

dengan sebaik mungkin dengan memperhatikan kehidupan rohani Lebih lanjut, Rm. Aloy mengingatkan umat akan semua *planning programming* terlebih untuk perayaan *silver jubilee* di akhir tahun. Dalam kunjungan ini, Rm. Aloy menginap di stasi ini satu malam sambil diskusi bersama tentang rencana membangun gereja yang baru. Semoga pertumbuhan iman umat di stasi ini semakin berbuah. Akhirnya kami kembali ke paroki sambil menikmati indahnya alam ini. Seperti Rasul Petrus berkata betapa bahagianya kami berada di tempat ini.



### Rekoleksi Misdinar

Rekoleksi dan pembinaan untuk misdinar diadakan di Paroki Bolivip pada hari Sabtu, 15 maret 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 24 misdinar. Tema yang menjadi permenungan adalah "Proud to be Altar Servers". Dalam rekoleksi ini, para misdinar diajak untuk diskusi kelompok dengan menjawab beberapa pertanyaan sekitar misdinar, aneka permainan bersama, dan menonton film mengenai kebanggaan menjadi misdinar. Rekoleksi ditutup dengan makan bersama. Sedangkan pada hari Minggu, 16 Maret 2025, para anggota misdinar ini dilantik dalam perayaan Ekaristi. Semoga dengan kegiatan sederhana seperti ini, semakin banyak anak-anak paroki yang semakin dekat dengan Tuhan dan mengambil bagian dalam kehidupan menggereja.



### Pembaharuan Janji Anggota Legio Maria

Senin, 24 maret 2025, diadakan pembaharuan janji untuk semua anggota Legio Maria Paroki Bolivip. Dalam kegiatan ini, tidak semua anggota hadir karena berbagai alasan. Semoga dengan pembaharuan ini, *spirit* dan semangat Bunda Maria selalu mereka jiwai dalam partisipasinya untuk membantu menumbuhkembangkan iman umat di paroki.





### Kunjungan kepada Umat yang Tertimpa Musibah

Pada hari Jumat, 28 Maret 2025, seorang umat di SCC (*Small Christian Community*) St. Monfort, Kalalona tertimpa musibah, yaitu rumahnya ludes dilalap api. Kebakaran berasal dari perapian yang berada di dalam rumah. Oleh karena rumah ini terbuat dari kayu, maka api membakar habis rumah tersebut. Tidak ada korban jiwa dalam kebakaran ini.

Keesokan harinya, 29 Maret 2025, Rm. Aloy mengunjungi keluarga yang tertimpa musibah ini dengan membawa bantuan, berupa pakaian dan bahan makanan. Kehadiran Rm. Aloy ini memberikan dukungan moral dan spiritual kepada keluarga ini. Ditambah lagi, ada banyak umat yang turut membantu keluarga ini dengan caranya masing-masing. Saat ini, keluarga yang terimpa musibah ini tinggal di rumah darurat yang berada di sekitar bekas rumah mereka.



### Pembinaan Kelompok Bapak-Bapak



Pada tanggal 9 April 2025, diadakan pembinaan untuk kelompok Bapak-Bapak yang dihadiri oleh 22 orang. Adapun tema dalam pembinaan ini adalah Kepemimpinan dalam kelompok Bapak-Bapak. Melalui tema ini, para peserta diajak untuk menggali dan menemukan karakter positif seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan perannya. Peserta diteguhkan dengan refleksi singkat yang diberikan oleh Rm. Aloy dengan menonton dan merefleksikan video-video singkat mengenai kepemimpinan. Dalam kesempatan ini juga, para peserta diajak untuk berdiskusi dan merencanakan sesuatu yang bisa dikerjakan bersama-

sama, baik di paroki maupun di stasi. Kegiatan ini ditutup dengan penerimaan Sakramen Tobat dan Perayaan Ekaristi, serta yang tidak ketinggalan adalah makan bersama.

Semoga kelompok bapak-bapak tetap berkembang dengan baik di Paroki Bolivip, terlebih lagi dengan semakin terlibat dalam membangun iman di Paroki Bolivip.





### Misa di SCC St. Monfort Kalakona



Kamis 10 April 2025 Rm. Aloy mengadakan misa umat di SCC St. Monfort, Kalakona. Misa ini diadakan di salah satu dapur rumah milik umat. Misa dilaksanakan di dapur karena cuma itu tempat yang memungkinkan untuk berkumpul bersama sambil mengelilingi tempat perapian 😊😊.

Dalam homil singkat, Rm. Aloy mengajak umat untuk tetap setia dalam mempersiapkan diri menyambut Pekan Suci. Persiapan bukan saja soal hal fisik tetapi juga soal hati dan

batin. Seperti dalam Bait Pengantar Injil pada hari ini "jangan tegar hatimu". Hal tersebut memiliki arti bahwa hati juga yang perlu sekali dipersiapkan, sehingga rahmat Pekan Suci tetap berlimpah untuk kita semua.

Selesai misa, umat diajak diskusi sejenak dan memperkenalkan SCC Day yang akan dilaksanakan pada bulan Mei 2025. Selanjutnya, kami mengakhiri perjumpaan ini dengan makan bersama yang sudah dipersiapkan oleh umat. Ahh indahya menikmati makanan kaya protein dalam kesederhanaan. Semoga iman umat tetap bertumbuh dan semakin memperkaya kehidupan menggereja di paroki ini.



### Paroki St. Joseph, Balimo

#### Ibadat Jalan Salib

Setelah beberapa hari Jumat, umat Balimo melakukan ibadat Jalan Salib sendiri tanpa kehadiran imam, maka pada Jumat, 28 Maret 2025, umat Balimo dapat kembali melakukan ibadat Jalan Salib bersama imam mereka. Hal ini, disebabkan Rm. Santoso SMM dan Rm. Sandy CM baru kembali ke paroki setelah mengikuti aneka kegiatan keuskupan dan tarekat di Kiunga. Kehadiran para romo ini menambah semangat umat dalam ibadat Jalan Salib ini, karena setelah ibadat akan ditutup dengan Perayaan Ekaristi bersama.



### Minggu Laetare di Stasi St. Gabriel Aketa

Minggu, 30 Maret 2025, Rm. Sandy dan beberapa umat mengadakan turne ke Stasi St. Gabriel Aketa. Cuaca hari ini sangat cerah, sehingga perjalanan dapat berjalan dengan lancar sampai di Aketa. Setelah beristirahat sejenak, pada pukul 10.00 pagi, Rm. Sandy memimpin perayaan Ekaristi bersama umat Aketa. Ketika hendak pulang ke Balimo, tiba-tiba ada seorang umat yang memberikan udang segar sebagai ungkapan syukur.



### Rapat Koordinasi Pemimpin Umat

Minggu, 6 Maret 2025, Paroki Balimo mengadakan rapat rutin koordinasi bersama pemimpin umat atau yang disebut dengan *PCT (Parish Coordinating Team) Meeting*. Dalam pertemuan kali ini, dibahas mengenai kegiatan Pekan Suci dan Rencana Pesta Paroki. Berkenaan dengan Pekan Suci dibicarakan mengenai penjadwalan kegiatan dan pembagian petugas liturgi. Sedangkan untuk pesta paroki akan dilaksanakan pada hari Minggu, 4 Mei 2025, yang merupakan hari Minggu terdekat dengan Peringatan St. Yosef Pekerja (1 Mei), yang menjadi pelindung Paroki Balimo.



### Misdinar Mencuci Pakaian Misdinar

Selasa, 8 April 2025, dua anggota misdinar Paroki Balimo, yaitu Britgid dan Celine datang ke gereja. Mereka hendak mencuci pakaian misdinar yang akan digunakan dalam perayaan Pekan Suci. Inilah bentuk sederhana dari keterlibatan kaum muda dalam hidup menggereja dengan mengembangkan rasa memiliki.



### KEGIATAN KONFRATER

#### Rekoleksi dan Misa Acies Legio Maria

Pada tanggal 24 Maret 2025, Rm. Wiwit CM dan Fr. Diakon Majoric SMM memberikan rekoleksi kepada lebih dari 100 legioner dari berbagai presidium Legio Maria yang ada di Keuskupan Daru-Kiunga yang bertempat di Gereja St. Gerard Kiunga. Para anggota legioner ini berasal dari Paroki St. Gerard Katedral Kiunga, Paroki St. Britgid Kiunga, Paroki St. John Matkomnai, dan Paroki Our Lady of Papua Kungim. Adapun materi rekoleksi yang diberikan oleh Rm. Wiwit berjudul: Spiritualitas Maria sebagai Bunda Papua dan Kerasulan Awam. Sebagai



puncak dari rekoleksi ini ditutup dengan misa acies yang dipimpin oleh Rm. Aloy Banggur SMM, selalu Vikar Pastoral Keuskupan Daru-Kiunga.



### Rm. Sandy kembali ke Balimo

Kamis, 27 Maret 2025, setelah beberapa hari tinggal di Pastoran Paroki St Louis Maria de Monfort, Daru, Rm. Sandy, Rm. Santoso SMM, dan Gima (skiper) bertolak menuju Balimo. Perjalanan dari Daru menuju Balimo akan ditempuh dalam waktu kurang lebih 10 jam dengan menyusuri laut dan sungai, serta dalam kondisi cuaca dan ombak yang baik.

Sekitar pukul 11.00 siang, Rm. Rikard SMM melepas kami dari dermaga Daru. Dan akhirnya pukul 10.00 malam, kami tiba di Balimo dengan selamat.



## ANEKA KISAH KAMI

### Goresan Kisah Rm. Paryanto, CM

Andaikan Semua Bisa Tersenyum 😊😊😊



Salah satu kelemahan hidup manusia adalah “merasa kurang”, meskipun kita sudah memiliki banyak hal.... meskipun kita bisa mendapatkan banyak hal..... meskipun kita bisa mencapai banyak hal..... dan meskipun.... meskipun yang lain..... tapi kita masih tetap “merasa kurang” 😊😊😊😊😊

Benar rasanya Sabda yang mengatakan “biarkanlah anak-anak datang pada-Ku..... karena merekalah yang empunya kerajaan surga.” *Ngopo yo?* Hidup dan tingkah polah anak-anak sungguh menunjukkan kemerdekaan..... *kesel capai yo gak kroso kesel.....* habis bertengkar dan “gelutan” dengan temannya yo

langsung berdamai dan main bersama lagi..... *dolanan* gulung-gulungan di rumput halaman sambil perang-perangan yo *enjoy* menikmati..... (eh mungkin beda ya dengan anak kecil di kota hehehehe 😊😊😊😊😊)..... senyum dan ketawa selalu menjadi bagian indah dalam diri anak-anak. *Lha rasane* kalau masih ada senyum dan ketawa ini lalu kita bisa sedikit mengatakan “cukup bisa disyukuri”..... tapi yo tetep isih kurang yo hahahaha 😊😊😊😊.





tapi kami tetap tidak bisa bayar hutang kami ke *skiper* kampung. Jadi nanti saya akan jalan kaki saja dari dermaga Alice Pit.”

Saya tahu maksud mereka. Saya pun tahu bahwa mereka biasa berjalan kaki. Tapi jarak Alice Pit ke Kungim itu tidaklah dekat.

“Ealaaahh..baru juga *seneng* dapat kolekte PGK 52. Kalau saya berikan ke mereka sebesar PGK 50 berarti saya kebagian PGK 2 thok” 🙄🙄 Tapi ya sudah lah..

Setelah menutup telpon, saya lalu menelpon Sr. Silveria, KYM yang kebetulan masih ada di kota. “Suster, saya utang PGK 50 dulu ya.. nanti bendaharaku saya suruh datang utk ambil ke tempat suster.” Setelah *deal* dengan Suster dan dengan mereka, saya pun menelpon ibu-ibu bendahara itu lagi. “Oke, besok pagi setelah misa kalian temui suster. Suster akan kasih kalian uang *transport*, dan tolong sekalian bawakan lilin untuk baptisan nanti.”

Pengalaman uang numpang lewat ini memang sering terjadi, tapi kali ini memang harus diakui yang mampirnya paling *cepat*. Belum sempat saya basa-basi untuk nawarkan minum atau meminta untuk *nginep* di pastoran eeehh malah sudah pergi lagi. Tapi ya *nggak* apa-apa juga karena sebenarnya mereka bukan pergi, melainkan hanya pulang ke pemilik yang sesungguhnya.

“Matur nuwun sudah berkenan mampir. Jangan kapok yaa.. besok mampir lagi yaa biar malam ini saya buatkan es lilin untuk kalian,” batinku.

\*) PGK = Papua New Guniea Kina (Kode Internasional untuk mata uang Papua Nugini)



### Goresan Kisah Rm. Aloy, CM

#### Kebaikan Yang Tak Terduga



Hari Selasa tanggal 18 Maret 2025 adalah hari yang penuh berkat untuk Saya. Cuaca pada hari ini cukup cerah. Sekitar pukul 10.30 waktu Papua Nugini, mendaratlah sebuah pesawat kecil di Bolivip *airstrip*. Pesawat yang berukuran kecil seperti ini biasanya kami sebut *Balus* dan mirip seperti pesawat-pesawat kecil yang ada di pedalaman Papua Indonesia.

Untuk kami yang ada di pegunungan Bolivip, biasanya kalau ada pesawat kecil yang mendarat bukan karena adanya penerbangan komersial tetapi karena ada yang *men-carter* pesawat. Nah, pada

hari ini salah satu *counsellor* atau kepala desa di Bolivip *men-carter* pesawat ini dengan biaya dari pemerintah. Biaya *carter*-nya cukup mahal. Kalau dirupiahkan sekitar Rp. 40 juta. Mahal memang. karena tidak ada pilihan lagi, terlebih membawa material yang cukup banyak. Seperti pada hari ini, pesawat yang di-*carter* membawa begitu banyak material berupa makanan dan minuman yang dibeli di Kiunga.

Semua makanan yang diturunkan dari *balus* ini, bukan untuk *counsellor*-nya tetapi untuk masyarakat yang ada di lima Kampung, yaitu Kiyoltikin, Kalakona, Sementimbip, Serabip dan Autolbip. Ketika dibagi-bagi untuk setiap kampung, masyarakat tidak langsung kembali ke kampung tetapi masih berkumpul di halaman pastoral centre di paroki untuk mendengarkan pengumuman dari *counsellor* mereka. Setelah pengumuman, ternyata ada acara pembagian upah bagi para warga yang ikut dalam proyek membersihkan jalan atau membuat jalan baru.

Setelah itu dilanjutkan lagi dengan acara pembagian bahan makanan yang dibawa dari Kiunga melalui pesawat *carter* tadi. Semua bahan makanan dibagi rata untuk lima Kampung. Semuanya menerima dengan gembira. Dan saya sendiri tidak pernah menyangka kalau diberi juga bahan makanan. Semuanya dengan inisiatif mereka tanpa saya memintanya. Bahan makanan yang mereka beri cukup melimpah berupa beras, gula, kopi, minyak goreng, tepung terigu, ikan kaleng,



sosis dan daging ayam. Pemberian dan hadiah yang luar biasa untuk saya. Saya tidak bisa berkata apa-apa ketika menerima semuanya ini. Hanya kata terima kasih dan syukur yang berlimpah. Karena saya tahu dan mengerti persis situasi hidup umat disini. Pemberian mereka yang banyak ini bisa untuk makan minum saya selama satu bulan. Sedangkan untuk mereka sangat berbeda. Semua bahan makanan yang mereka terima akan dimasak dan dimakan bersama dan mungkin hanya untuk sekali makan langsung habis, karena untuk semua warga di masing-masing kampung.



Itulah kebaikan yang tak terduga dari orang-orang yang hidupnya penuh dengan kesederhanaan. Walaupun dalam kekurangan, ketika mereka mendapatkan sesuatu pasti mereka berbagi. Hal ini juga menjadi permenungan dan pelajaran berharga bagi Saya. Menjadi imam atau misionaris itu, jangan terlalu pelit atau ingat perut sendiri. Apalagi menumpuk makanan Sampai busuk atau basi atau kedaluarsa atau jadi makanan tikus/kecoak. Itulah makna kecil yang bisa saya petik dari kebaikan umat yang luar biasa ini. Saya cuma ingat dan membawa mereka dalam ibadat pribadi dan Ekaristi. Terima

kasih Tuhan, Engkau memberi umat yang begitu baik dan mengajarkan saya untuk selalu berbagi berkat bagi banyak orang. Terima kasih untuk semua umat di Bolivip, kebaikanmu membuat saya semakin semangat mencintai imamat ini dan mencintai kalian semua dalam setiap tugas dan karya saya di sini sebagai pastor parokimu. Bravo! Jangan berhenti untuk berbuat Baik.

### **Pisang Goreng Holy Week**



Pada hari Kamis 10 April 2025, saya mengadakan misa Prapaskah di lingkungan Santo Montfort. Setelah misa selesai, kami lanjutkan dengan makan bersama. Malam ini saya tidak mengingap di lingkungan ini. Sebelum kembali ke pastoran, Saya diberi makanan lokal seperti ketela, keladi, singkong, lombok, dan pisang yang sudah matang dua sisir dan besar-besar 😊😊 ketika Sampai di pastoran, seperti biasa saya letakkan semuanya di meja dekat westafel cuci piring..

Hari Sabtu setelah ibadat pagi pribadi di pastoran, muncul ide liar untuk menggoreng pisang. Awalnya untuk sekedar sarapan pagi sambil *ngopi*. Saat *ngopi* sambil menikmati pisang goreng, datanglah beberapa ibu-ibu yang membawa ketela dan keladi bakar. Mereka datang sekaligus untuk membersihkan Gereja dan mendekornya untuk perayaan minggu Palma.

Dari sinilah muncul ide baru lagi untuk menggoreng semua pisang yang sudah matang untuk mereka semua yang membersihkan dan mendekor gereja. Awalnya saya berpikir cuma beberapa umat termasuk anak-anak. Setelah dihitung ternyata sda 21 orang. Saya hitung pisang dua sisir, dua buah keladi, dan ketela bakar, rasanya cukup untuk mereka. Minimal saya orang dapat dua potong.



Saatnya eksekusi dimulai. Saya mulai menyiapkan tepung terigu dengan mencampur sedikit gula. Kemudian mengiris pisang dan mencampurkan dalam tepung terigu yang sudah siap. Selanjutnya, penggorengan dimulai dengan menggunakan api dari kompor minyak tanah. Akhirnya pisang goreng jadi juga untuk 21 orang. Kemudian Saya membawanya ke gereja untuk mereka semua yang sedang membersihkan dan mendekor Gereja.



Satu orang mendapat satu potong pisang goreng dan satu potong ketela atau keladi yang dicampur dan sudah digoreng.

Setelah semuanya menikmati dan mereka pulang, muncul sebuah pertanyaan dalam diri Saya sendiri. Apa makna dari hal ini? Semenjak saya menginjakkan kaki pertama kali di Paroki Bolivip, saya mendapatkan begitu banyak kebaikan dari umat secara cuma-cuma alias gratis. Walaupun mereka dalam kesederhanaan, tetapi dalam hal memberi tanpa meminta

imbalan atau bayaran. Saya harus angkat tangan dalam hal ini. Saya hanya bisa membalas kebaikan mereka dengan hal-hal kecil seperti ini. Toh, semua sarana yang saya gunakan untuk menggoreng pisang juga saya dapatkan dari umat, seperti terigu, minyak goreng dan makanan lokal yang hampir setiap hari saya dapatkan dari umat. Mereka sepertinya lebih menghidupi apa yang dikatakan Yesus dalam injil Matius "Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma, karena itu berikanlah pula dengan cuma-cuma (Mat.10:8). Itulah seberkas cerita di akhir pekan dari pegunungan Bolivip tentang Pisang Goreng *Holy Week*. Semoga nikmatnya pisang goreng *Holy Week* semakin banyak juga Saya berbagi berkat kepada banyak orang seperti yang dilakukan oleh umat di Bolivip tanpa mengharapkan imbalan. Selamat merayakan Pekan Suci, semoga kita semua semakin terberkati dan berbagi berkat bagi banyak orang.

## SERBA-SERBI

### Tanggapan Pembaca Gutnius (Bagian Ketiga)

Redaksi mengucapkan terima kasih atas tanggapan/komentar/saran dari pembaca Gutnius

- Kisah-kisahnyanya segar, ringan, dan inspiratif-sangat meneguhkan iman.
- Masukan: sesekali perlu ada cerita-cerita ringan tentang adat/istiadat mereka.

(Beda - Paroki St. Monfort, Serawai)

Cukup mengesankan dan bisa sangat menambah keimanan kita, terlebih di wilayah para romo CM, dalam berkarya & menggembalakan umat Allah di Papua Nugini....amien, sehat selalu Romo 🙏🙏

(Anom - Paroki St. Maria Dengan Tidak Bernoda Asal, Tulungagung)

Isinya bagus kami jadi tahu bagaimana beratnya menjadi menjadi seorang pelayan, dan disini kami menjadi semakin bersyukur atas semua anugerah Nya, tetap semangat Romo, jaga kesehatan ya...

(Renni - Paroki St. Maria Blitar)

Senang sekali tiap membaca kisah para romo. Jadi ikut merasakan bagaimana perjuangan para romo di daerah misi. Refleksi untuk kita juga agar selalu bersyukur dan tidak gampang mengeluh. Sehat selalu dan tetap semangat terus. Tuhan memberkati. Berkah Dalem

(Anastasia - Paroki Kelahiran St. Perawan Maria, Surabaya)

## PENUTUP

Demikianlah aneka informasi-berita dan sharing pengalaman pastoral kami di Domus Kiunga – Papua Nugini. Kami mohon dukungan doa dari semua pihak, para pemerhati misi, agar karya Tuhan semakin bertumbuh dan berkembang di Papua Nugini. Sampai jumpa di edisi berikutnya

Tuhan memberkati.

